BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara yang memiliki banyak keragaman dan budaya, suku bangsa, agama, hingga aliran-aliran kepercayaan. Semua keragaman tersebut tumbuh di dalam kehidupan masyarakat Indonesia sebagai masyarakat yang plural. Masyarakat Indonesia yang majemuk terdiri dari berbagai budaya, karena budaya kegiatan dan pranata khusus. Perbedaan ini juga berfungsi mempertahankan dasar identitas diri dan integrasi sosial masyarakat tersebut. Pruralisme dalam tatanam sosial, agama dan suku bangsa telah ada sejak nenek moyang.

Kebudayaan merupakan sebuah hasil karya, rasa dan, cipta masyarakat. Karya masyarakat menciptakan teknologi dan kebudayaan kebendaan, kebudayaan jasmaniah yang di perlukan oleh manusia untuk menguasai alam sekitarnya agar kekuatan serta hasilnya dapat di abadikan untuk keperluan masyarakat.¹ Dalam kehidupan manusia agama dan Budaya jelas tidak berdiri sendiri, keduanya memiki hubungan yang sangat erat dalam kehidupan sosial. Agama sebagai pedoman hidup manusia yang di ciptakan oleh tuhan dalam menjalani kehidupan adapun kebudayaan sebagai kebiasaan tata cara hidup manusia yang di ciptakan oleh manusia itu sendiridari hasil daya cipta dan karsanya yang di berikan oleh sang pencipta.² Kebudayaan adalah suatu

¹ Jakobus Ranjabar, *Sistem Sosial Budaya Indoneasia*(Bogor:Ghalia Indonesia,2006)

kompleks yang mencakup pengetahuan kepercayaan, kesenian, moral, hukum, adat istiadat dan lain kemampuan-kemampuan serta kebiasaan yang di dapatkan oleh manusia sebagai anggota masyarakat.²

Islam dan Budaya memiliki Relasi yang tak terpisahkan, dalam Islam sendiri ada nilai universal dan absolut sepanjang zaman. Namun demikian, Islam sebagai dogma tidak kaku dalam menghadapi zaman dan perubahannya. Islam selalu memunculkan dirinya dalam bentuk yang luwes, ketika menghadapi masyarakat yang dijumpainya dengan beraneka ragam Budaya, adat kebiasaan atau tradisi. Sebagai sebuah kenyataan sejarah, Agama dan Kebudayaan dapat saling mempengaruhi karena keduanya terdapat nilai dan simbol. Agama adalah simbol yang melambangkan nilai ketaatan kepada Tuhan. Kebudayaan juga mengandung nilai dan simbol supaya manusia bisa hidup di dalamnya. Agama memerlukan sistem simbol, dengan kata lain agama memerlukan kebudayaan agama. Tetapi keduanya perlu dibedakan.

Agama adalah sesuatu yang final, universal, abadi dan tidak mengenal perubahan (absolut). Sedangkan kebudayaan bersifat partikular, Relatif dan temporer. Agama tanpa kebudayaan memang dapat berkembang sebagai Agama pribadi, tetapi tanpa kebudayaan agama sebagai kolektivitas tidak akan mendapat tempat Islam merespon Budaya , adat atau tradisi di manapun dan kapanpun, dan membuka diri untuk menerima Budaya , adat atau tradisi sepanjang Budaya , adat atau tradisi tersebut tidak bertentangan dengan spirit nash Al-Qur'an dan Sunnah.

² Prof.Dr.soerjono soekanto..*sosilogi suatu pengantar*(Ed.revisi Rajawali pers).hlm 148

Dalam Studi Pengahuluan yang di Lakukan Peniliti di ketahui beberapa Desa Siwar Kecamatan Ambalau memiliki berbagai macam Budaya yang sampai sekaran masih di pertahangkan dan di lestarikan oleh masyakakat Desa Siwar dari jaman nenek moyang sampai sekarang ini. Dan setiap Budaya memiliki nilai dan bentuk filosofi tersendiri, yakni Budaya Pengangkatan Penghulu Masjid, lari safar, manare (tarian adat) Arroha (P2eringatan Maulid Nabi), dan bakar damar pada saat bulan Ramadhan. Tentu saja Budaya atau tradisi akan pas dan cocok sesuai situasi-situasi dan kondisi masyarakat pewaris, karena tradisi berarti suatu yang di wariskan atau di teruskan dari masa lalu masa kini. Dalam pengertian yang lebih sempit tradisi hanya berarti bagian-bagian warisan sosial khusus yang memenuhi syarat yakni yang bertahan hidup di masa kini.³

Dalam Relasi Islam dan Budaya Studi Tentang Proses Pengangkatan Penghulu Masjid di Desa Siwar Kecamatan Ambalau Kabupaten Buru Selatan. Memiliki makna yang terkandung dalam hal Islam dan Budaya tersebut. Maka Masyarakat di lihat sebagai sebuah sistem di mana seluru sruktur sosialnya terintegrasi menjadi, masing-masing memiliki fungsi yang berbeda-beda tapi Saling berkaitan dan menciptakan konsensus dan keteraturan sosial serta keseluruhan elemen akan saling beradaptasi baik terhadap perubahan internal dan eksternal dari masyarkat.⁴

Islam sebenarnya tidak cukup hanya diartikan sebagai menghargai perbedaan agama, akan tetapi juga menghargai budaya masyarakat yang mungkin saja agak

³ Piort Sztompaka, *Sosiologi Perubahan Sosial*. (Jakarta :Perdana Media Grup, 2017)

jauh dari nilai Islam. Hal tersebut merupakan hasil akulturasi dari pada nenek moyang. Oleh sebab itu, sikap yang paling tepat sebagai agama Islam ialah bagaimana menjadikan nilai atau substansi dari budaya-budaya masyarakat yang tidak ada unsur Islam menjadi budaya yang memiliki nilai keislaman.

Oleh sebab itu, antara Islam dan budaya itu sangat berhubungan erat. Karena dengan adanya Islam, esensi Budaya tersebut akan lebih memiliki nilai tambah sebab sesuai dengan apa yang menjadi hukum bagi umat Islam. Begitu pula dengan adanya budaya, Islam dengan mudah diterima oleh masyarakat yang sebelumnya sudah sangat menyatu dengan budaya atau tradisi dari nenek moyang mereka. Dan antara Islam dan budaya saat ini kental sekali nilainya, lantaran dengan adanya Islam dan budaya menjadi budaya yang tetap terjaga sebab masyarakat yang mayoritas sebagai umat Islam sangat menjaga budaya-budaya tersebut. Budaya tidak dapat dipisahkan dengan hukum Islam, lantaran jiwa masyarakat itu jiwa Islam dalam menjaga budaya .

Kalau di lihat dari Relasi Islam dan Budaya Studi Tentang Proses Pengangkatan Penghulu Masjid di Desa Siwar Kecamatan Ambalau Kabupaten Buru Selatan

Dalam Islam tersebut patut untuk menguasai Ayat-Ayat Suci Al-qur'an. Dan siap untuk menjadi penghulu Masjid sedangkan di lihat dari Budaya itu sudah menjadi nilai-nilai sosial dan jaman Nenek Moyang bahwa seseorang mau jadi penghulu Masjid, itu sudah di katakan berstatus kawin dalam berumah tangga, dari penyelesaian tersebut maka peneliti merasa urgen untuk mengkaji penelitian ini dengan judul Relasi Islam dan Budaya Studi Tentang Proses Pengangkatan Penghulu Masjid di Desa Siwar Kecamatan Ambalau Kabupaten Buru Selatan.

Pengangkatan penghulu yang dilakukan melalui prosesi yang panjang dan dilakukan secara mufakat melalui beberapa aturan yang harus dipenuhi oleh suku yang akan mengangkat penghulu di dalam sukunya penghulu dilakukan oleh masyarakat untuk mengangkat penghulu baru. Hal ini dilakukan untuk memberitahukan kepada masyarakat banyak bahwa mereka sudah memilih pemimpin suku yang baru dan disampaikan secara hormat. Maka penelitian tentang Relasi Islam dan Budaya dianggap sangat penting untuk diteliti karena banyak hal yang harus kita pelajari di masyarakat untuk lebih jelas agar berguna untuk menambah wawasan dan pengetahuan dan dorongan kita kepada masyarakat untuk selalu memperhatikan dan mempertahankan kebiasaan Islam dan Budaya yg sudah di wariskan leluhur itu sendiri. Maka dilakukan untuk mengangkat penghulu baru karena penghulu lama sudah selesai masa Jabatan maka diberitahukan kepada masyarakat dengan melakukan proses adat Pengangkatan Panghulu yang dilakukan oleh masyarakat yang ada di negeri tersebut khususnya.

B. Rumusan Masalah

Dari uraian pada latar belakang yang telah dipaparkan diatas, dan agar penelitian tidak keluar dari substansi masalah yang diteliti maka, penulis merumuskan permasalahannya adalah :

1. Bagaimana tentang Relasi Islam dan Budaya studi tentang Proses Pengangkatan Penghulu Masjid di Desa Siwar Kecamatan. Ambalau Kabupaten Buru Selatan.?

2. Apa Faktor Pendukung dan Penghambat Relasi Islam dan Budaya pada Proses Pengangkatan Penghulu Masjid di Desa Siwar Kecamatan. Ambalau Kabupaten Buru Selatan.?

C. Batasan Masalah

Guna memberikan kejelasan dan meminimalisir penafsiran yang beragam dipandang perlu bagi penulis memberikan batasan masalah, penulis memfokuskan pada tentang Relasi Islam dan Budaya studi tentang Pengangkatan Penghulu Masjid Di Desa Siwar Kecamatan. Ambalau Kabupaten Buru Selatan.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tentang Relasi Islam dan budaya studi tentang Proses Pengangkatan Pemghulu Masjid Di Desa Siwar Kecamatan. Ambalau Kabupaten Buru Selatan. Dari penelitian yang dilakukan ini muncul dua manfaat yaitu: manfaat teoritis dan manfaat praktis sehingga memungkinkan penelitian ini menjadi suatu acuan dan pemecahan masalah dari penelitian.

- a. Bagaimana Tentang Relasi Islam dan Budaya Studi tentang Proses Pengangkatan Penghulu Masjid di Desa Siwar Kecamatan. Ambalau Kabupaten Buru Selatan?
- b. Apa Faktor Pendukung dan Penghambat Relasi Islam dan Budaya Pada Proses Pengangkatan Penghulu Masjid di Desa Siwar Kecamatan. Ambalau Kabupaten Buru Selatan?

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara umum, penelitian ini diharapkan dapat menanbah wawasan atau pengetahuan bagi siapa saja yang membutuhkan sehingga dapat memberikan manfaat dalam ilmu pengetahuan terutama di bidang akademik, serta penguasaan tentang makna dan nilai serta alasan masyarakat dalam mempertahankan Islam dan Budaya Pengangkatan Penghulu masjid di Desa Siwar Kecamatan Ambalau Kabupaten Buru Selatan. selain itu di dapat pula di jadikan sebagai rujukan dalam melakukan penelitian lain yang relevan dengan penelitian ini.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan tentang pemahaman yang terdapat di masyarakat Desa Siwar Kecamatan Ambalau Kabupaten Buru Selatan, tentang Relasi Islam dan Budaya dalam Pengangkatan Penghulu Masjid.

F. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan penjabaran judul dengan mengemukakan pengertian dari beberapa kata yang terdapat dalam judul :

Relasi

Relasi adalah hubungan, perhubungan, kenalan, pelanggan. Jadi, Relasi berarti hubungan, adanya keterkaitan atau hubungan antar suatu benda dengan benda lainnya atau antar fenomena

Islam

Islam adalah sebuah agama hukum.⁵ Hukum agama diturunkan oleh Allah SWT, melalui wahyu yang disampaikan kepada Nabi Muhammad saw., untuk dilaksanakan oleh kaum Muslimin tanpa kecuali, dan tanpa dikurangi sedikitpun.

Budaya

Budaya merupakan pola keseluruhan tingkah laku yang menghubungkan manusia atau individu dengan masyarakat lain baik lahiriyah maupun batin.

Penghulu

Penghulu merupakan acara tradisi pengangkatan panghulu yang dilakukan melalui prosesi yang panjang dan dilakukan secara mufakat melalui beberapa aturan yang harus dipenuhi oleh suku yang akan mengangkat penghulu di dalam sukunya pangulu dilakukan oleh masyarakat untuk mengangkat penghulu baru.

D. Sistematika Penulisan Skripsi

Penulisan skripsi ini terdiri dari lima bab yang di sesuaikan dengan pokok Pembahasan yang di bahas. Secara garis besar dapat di uraikan sebagai berikut:

⁵ Syifa, Khoiri Muhammad. (2019). NilaiNilai Islam Dalam Budaya Dan Kearifan Lokal Masyarakat Wahyu Kliyu. Surakarta: Institut Agama Islam Negeri Surakarta .

BAB I : PENDAHULUAN.

Dalam bab ini terdapat Latar belakang masalah, Rumusan masalah, Tujuan Masalah, Manfaat Penelitian, Penelitian terdahulu, definisi Operasional dan Sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini berisi tentang kajian teori permasalahannya yang meliputi : Pengertian Relasi ,Islam , dan Budaya .

BAB III: METODE PENELITIAN

Dalam bab metode penelitian ini berisi tentang jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, informasi, sumber data, instrument, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB IV: HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam Bab ini berisi tentang deskripsi lokasi penelitian,” Relasi Islam dan Budaya tentang pengangkatan penghulu mesjid Di Desa Siwar Kecamatan. Ambalau Kabupanten Buru Selatan.

BAB V : PENUTUP

Dalam bab ini menjelaskan tentang penutup yang meliputi: kesimpulan Serta diikuti saran penulis